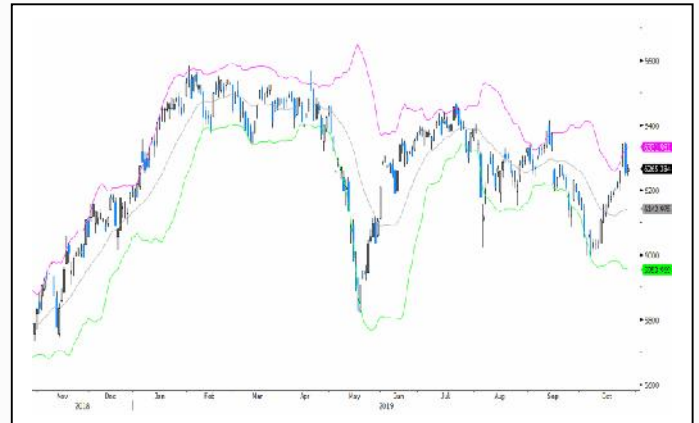


## NEWS HEADLINES

- UNTR targetkan penjualan emas 94.000 trou ounces
- PTBA bukukan produksi batu bara 21,6 juta ton
- PTBA bukukan laba bersih 9M19 Rp3,1 triliun
- PTBA berencana akuisisi tambang di luar Sumatera
- PTBA matangkan proyek gasifikasi batubara USD2,7 miliar
- BBCA bukukan laba bersih 9M19 Rp20,92 triliun
- Laba BMRI per September 2019 naik 11,9%, kredit naik 11.5%
- BBNI akan dorong penyaluran kredit hingga 13%-15%
- BPII bukukan laba bersih 9M19 Rp74,96 miliar
- KLBF ekspansi ke Sri Lanka
- DVL A akan bagikan dividen interim Rp37 per saham
- PEHA ekspansi ekspor ke Peru
- ELSA dan Schlumberger perkuat jasa hulu migas
- Pendapatan LPPF meningkat 1,5% YoY hingga kuartal III-2019
- EXCL berencana bangun 289 tower
- Pendapatan LINK tumbuh 9,3% YoY hingga kuartal III-2019
- KINO bukukan laba bersih 9M19 Rp447,09 miliar
- APEX bukukan laba bersih USD18,7 juta
- BRAM bukukan laba bersih 9M19 US\$10,73 juta
- NELY bukukan laba bersih 9M19 Rp32,59 miliar

## JAKARTA COMPOSITE INDEX CHART



Support Level	6246/6227/6212
Resistance Level	6281/6297/6316
Major Trend	Up
Minor Trend	Up

## JAKARTA INDICES STATISTICS

	CLOSE	CHANGE	VOLUME (Mn)	VALUE (Rp Bn)
IHSG	6265.384	+13.039	22784.028	8012.851
LQ-45	993.579	+2.267	1514.572	3305.034

## MARKET REVIEW

Bursa saham regional di Asia memulai perdagangan awal pekan ini dengan nada yang cukup optimistis terutama saham pada bursa saham di China seiring menyambut rapat pleno tahunan yang diadakan pada akhir Oktober ini. Indeks Shanghai menguat 25.12 poin, atau 0.85% ke 2980.05 sementara Indeks Hang Seng naik 236.61 poin, atau 0.89% ke 26904. Keyakinan yang cukup tinggi terhadap rapat pleno Partai Komunis China didukung oleh langkah Xi Jinping untuk meningkatkan sistem paham sosialis berdasarkan karakteristik China serta memperkuat kontrol politik atas sistem dan kapasitas pemerintahan. Terobosan dari segi internal dipercaya mampu untuk menanggulangi dampak perlambatan dari global dengan peningkatan jumlah konsumsi domestik. Kendati demikian, sentimen positif sedikit tertekan oleh data keuangan perindustrian yang mencatatkan kinerja lebih buruk dibandingkan periode sebelumnya. Laba bersih perindustrian di China kembali mencatatkan penurunan -3.3% YoY per September, atau turun -2.1% semenjak awal tahun 2019.

Selain itu, pelaku pasar juga menantikan kalender yang cukup penting pada pekan ini, yakni pertemuan FOMC yang akan diadakan pada Rabu mendatang dengan ekspektasi bahwa Jerome Powell akan kembali melakukan pemangkasan tingkat suku bunga sebesar 25 basis poin (bps) dengan probabilitas sebesar 93%. Saat ini tingkat suku bunga FFR berada pada level 1.75%-2.0%. Powell berpendapat bahwa pemangkasan tingkat suku bunga kali ini dijustifikasi oleh adanya perlambatan perekonomian yang berasal dari eksternal dan tensi perselisihan dagang yang berkepanjangan, sementara ia menilai kondisi perekonomian Amerika Serikat (AS) berada dalam kondisi yang solid. Hal tersebut dapat dilihat melalui pasar ketenagakerjaan non pertanian AS yang diperkirakan untuk menambah jumlah lapangan pekerjaan sebanyak 90ribu jiwa sementara tingkat pengangguran stabil di 3.6% dengan tingkat partisipasi sebesar 63.2%.

IHSG berbalik menguat 0.21% ke 6265.384 di tengah sentimen positif dari rilis laporan keuangan kuartal III 2019 yang mayoritas mencatatkan kinerja yang lebih baik dibandingkan konsensus. Sektor Jasa dan manufaktur masing-masing menopang indeks dengan penguatan 0.33% dan 0.78%. Bank Indonesia (BI) merilis data arus dana asing yang masuk ke dalam negeri mencapai Rp210 triliun sebagai pertanda kepercayaan Investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Sementara defisit APBN yang melebar digunakan untuk mendukung stimulus fiskal.

## MARKET VIEW

Pemerintah berencana untuk mencari utang seiring dengan kebutuhan negara yang membengkak akibat defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019. Selama penggunaan utang memang positif tidak masalah seperti situasi persoalan utang dimana suku bunganya rendah, tentunya akan menguntungkan, tetapi kalau pemakaian utang belum produktif, hanya menghasilkan devisa untuk membayar utang bisa menjadi masalah. Potensi penambahan utang oleh pemerintah berpotensi besar, karena belanja pemerintah sudah terbatas dan juga sudah masuk bulan November dan tidak ada waktu lagi maka yang dilakukan menaikkan angka defisit dan menambalnya dengan utang.

Bank Indonesia (BI) memperkirakan pertumbuhan kredit masih akan meningkat pada kuartal IV 2019, meski pada kuartal III 2019 saldo bersih tertimbang menunjukkan angka 68,3 atau mengalami penurunan dari kuartal sebelumnya yang sebesar 78,3. BI optimis akan adanya pertumbuhan kredit pada kuartal IV 2019 ini berdasarkan hasil survei yang dilakukan di industri perbankan. Peningkatan kredit didorong oleh optimisme dengan kebijakan moneter yang longgar dan pertumbuhan ekonomi yang menguat. Penyaluran kredit pada kuartal IV 2019 diperkirakan akan lebih longgar.

Dari AS, The Fed diperkirakan akan menurunkan suku bunga untuk ketiga kalinya berturut-turut dalam waktu dekat dan ini bukan merupakan akhir dari siklus stimulus yang akan dilakukan oleh bank sentral AS ini. The Fed akan melakukan pertemuannya 30 Oktober ini, hasil survey Bloomberg mencatat kemungkinan suku bunga turun cukup besar mencapai hampir 90%. The Fed tidak akan mengambil risiko dalam melakukan stimulus pada minggu ini dengan menentang ekspektasi pasar, dimana The Fed akan memberikan penurunan suku bunga berturut-turut ketiga pada pertemuan FOMC mendatang.

Berita global lainnya, Penegasan Rusia akan komitmen kesepakatan dengan OPEC terkait pemotongan produksi minyak dan ini akan menjadi dukungan kenaikan harga minyak dunia. Aliansi anggota OPEC dan Rusia, telah menerapkan kesepakatan mengurangi produksi minyak mencapai 1.200.000 bpd yang dilakukan sejak awal Januari lalu. Harapannya upaya mengurangi produksi agar bisa mendukung harga minyak dalam pasar Internasional.

Selain dari sentimen diatas, pelaku pasar diperkirakan akan lebih terfokus pada laporan laba perusahaan. Disamping itu, perkiraan pasar saham Asia berpeluang naik, setelah saham AS menguat pada Senin, membuka peluang bagi IHSG untuk dapat melaju ke teritorial positif pada perdagangan saham hari ini.

United Tractors (UNTR) menargetkan penjualan emas 94.000 troy ounces pada 3 bulan terakhir tahun ini guna memenuhi target penjualan 2019. Penjualan emas sepanjang Januari-September 2019 tercatat sebesar 306.000 ounces (oz) masih sejalan dengan target perseroan. Adapun pada September 2019, UNTR merealisasikan penjualan emas 38.000 oz, stagnan dibandingkan realisasi penjualan pada Agustus 2019. Adapun tambang emas Martabe diperkirakan dapat memberikan kontribusi baru yang signifikan disamping unit usaha kontraktor pertambangan demi menutupi pelemahan bisnis utama perseroan yakni penjualan alat berat.

Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) membukukan kenaikan produksi batu bara 10% YoY menjadi 21,6 juta ton selama triwulan ketiga 2019. Sedangkan dari sisi penjualan, perseroan mencatat kenaikan penjualan 11% YoY menjadi 20,6 juta ton selama triwulan ketiga 2019. Kenaikan penjualan ini didukung oleh strategi penjualan yang menyasar ekspor batu bara ke beberapa negara seperti India, Hong Kong, Filipina, dan sejumlah negara Asia lain, serta menyasar pasar ekspor baru seperti ke Jepang dan Korea Selatan. Disamping itu, PTBA juga menerapkan penjualan ekspor batu bara dengan kadar kalori medium hingga tinggi ke pasar premium.

Hingga triwulan III/2019, Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp16,3 triliun, meningkat 1,31% YoY. Pendapatan tersebut terbagi atas pendapatan penjualan batu bara domestik sebesar 56%, penjualan batu bara ekspor 42%, dan aktivitas lainnya 2% yang terdiri dari penjualan listrik, briket, minyak sawit mentah, jasa kesehatan rumah sakit, dan jasa sewa. Sementara laba bersih tercatat sebesar Rp3,1 triliun pada 9M19, turun 21% YoY.

Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) berencana melakukan akuisisi tambang di luar Sumatera secara selektif dengan mempertimbangkan sisi kemudahan transportasi logistik. Kendati tambang-tambang milik perseroan di Sumatera memiliki cadangan batu bara sekitar tiga miliar ton, namun terdapat permasalahan logistik di Pulau tersebut yang menggunakan moda transportasi kereta api dengan biaya angkut yang relatif lebih mahal. Dengan demikian, apabila harus menambah area konsesi, maka PTBA harus memilih lokasi yang angkutan logistiknya mudah agar tidak bergantung atau keluar dari moda transportasi logistik kereta api.

Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) mematangkan pembentukan perusahaan patungan (JV) proyek hilirisasi atau gasifikasi batubara kalori rendah di Peranap, Riau. Perkiraan nilai investasi bersama Pertamina dan Air Products and Chemical Inc ini sekitar USD2,7 miliar. Perseroan telah menyelesaikan feasibility study proyek Peranap dan segera membuka tender untuk konsultan yang mengerjakan proses front-end engineering design (FEED). Kerja sama tiga perusahaan ini adalah mencari potensi bisnis coal-to-syngas, yakni proses mengkonversi batubara kalori rendah menjadi dimethyl ether (DME). DME akan digunakan sebagai substitusi LPG sehingga mengurangi ketergantungan pada impor LPG.

Bank Central Asia (BBCA) membukukan pertumbuhan laba bersih 13% YoY menjadi Rp20,92 triliun pada 9M19. Kredit perseroan meningkat sebesar 10,9% YoY menjadi Rp585 triliun pada 9M19 yang ditopang oleh pertumbuhan kredit korporasi sebesar 16,5% YoY menjadi Rp232 triliun. Sementara rasio NPL perseroan berada di level 1,6% hingga kuartal III/2019, meningkat dari 1,4% pada 1H19. Perseroan akan berupaya untuk menjaga level NPL ini hingga akhir tahun. Di sisi lain, CAR dan LDR perseroan tercatat

masing-masing di level 23,8% dan 80,6% pada 9M19.

Per September 2019 Bank Mandiri (BMRI) mencatatkan laba bersih sebesar Rp20,03 triliun atau meningkat 11,9% YoY. Kenaikan laba tersebut juga ditopang penurunan rasio kredit bermasalah (NPL) gross yang turun sebesar 48 bps menjadi 2,53% sehingga BMRI dapat menurunkan biaya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebesar 6,27%. Pertumbuhan kredit tercatat mencapai 11,5% YoY menjadi Rp806,8 triliun. Pertumbuhan tersebut didorong perbaikan kualitas kredit dan pengendalian biaya operasional melalui dukungan otomatisasi serta digitalisasi. Penyaluran kredit BMRI ditopang oleh Corporate dan Retail terutama kredit Mikro dan Consumer. Kredit di segmen korporasi mencapai Rp301,8 triliun atau tumbuh rata-rata 5,72% YoY. Untuk segmen Mikro, penyaluran kredit mencapai Rp116,4 triliun atau tumbuh 19,4% YoY. Segmen Consumer mencapai Rp88,5 triliun atau tumbuh 4,1% YoY. Untuk mengoptimalkan fungsi intermediasi perbankan, BMRI juga menjaga komposisi kredit produktif, seperti kredit investasi dan modal kerja yang porsinya cukup besar, yakni 81,49% dari total portofolio. Pada Kuartal III 2019, penyaluran kredit investasi mencapai Rp251,07 triliun dan kredit modal kerja sebesar Rp342,3 triliun. Penyaluran kredit BMRI ke sektor infrastruktur pada kuartal III 2019 mencapai Rp198,5 triliun atau 16,9% YoY. Kredit tersebut disalurkan ke sektor ketenagalistrikan, transportasi, migas, energi terbarukan dan lain-lain. Sepanjang Januari-September 2019, total Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan BMRI mencapai Rp17,45 triliun atau naik 29,7% YoY. Dari jumlah tersebut, sebesar 50,25% disalurkan ke sektor produksi, yakni pertanian, perikanan, industri pengolahan dan jasa produksi. Di sisi lain total Dana Pihak Ketiga (DPK) BMRI beserta anak perusahaannya per September 2019 mencapai Rp891,2 triliun atau meningkat 7,2% YoY. Kontribusi DPK perusahaan anak tercatat mencapai Rp107,3 triliun atau naik 13,5% YoY. Sementara penghimpunan dana murah BMRI sebesar Rp567,5 triliun. Pertumbuhan ini bertumpu pada penghimpunan tabungan sebesar Rp302,9 triliun atau naik 2,3% YoY dan giro sebesar Rp214,1 triliun atau naik 9,2% YoY.

Bank Negara Indonesia (BBNI) akan mendorong penyaluran kredit hingga akhir tahun 2019 menjadi sebesar 13%-15%. Perseroan memiliki sejumlah pipeline pencairan penyaluran kredit infrastruktur seperti kelistrikan program 35 ribu MW dan proyek jalan tol yang diharapkan dapat mendorong penyaluran kredit. Per kuartal III 2019 kredit korporasi BBNI tercatat tumbuh 18% yang terutama didorong dari kredit infrastruktur. Per September 2019 BBNI mencatatkan penurunan rasio NPL pada sektor korporasi dari 1.5% menjadi 1.1%, hal tersebut disebabkan fokus perseroan pada risiko rendah seperti portofolio BUMN dan korporasi swasta yang memiliki peringkat yang baik. Kredit pada korporasi swasta tercatat memiliki porsi 32.4% dari total kredit atau mencapai Rp181.09 triliun.

Batavia Prosperindo Internasional (BPII) mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar 16,61% YoY menjadi Rp74,96 miliar hingga 30 September 2019. Pendapatan perseroan meningkat menjadi Rp451,72 miliar pada 9M19 dari Rp228,33 miliar pada 9M18.

Kalbe Farma (KLBF) akan ekspansi bisnis ke Sri Lanka dengan mendirikan anak usaha baru, Kalbe Lanka Ltd. Anak usaha tersebut merupakan perusahaan patungan antara anak usaha KLBF, yakni Kalbe International Ltd dan Dankos Farmas dengan nilai investasi USD600 ribu. Perusahaan ini nantinya akan melakukan fungsi pemasaran, contract manufacturing, dan distribusi di Sri Lanka. Perseroan nantinya akan mendistribusikan produk KLBF seperti obat resep, obat over the counter (OTC), dan nutrisi.

Darya Varia Laboratoria (DVLA) akan membagikan dividen interim tahun buku 2019 sebesar Rp37 per saham kepada para pemegang sahamnya. Cum dan ex dividen di pasar reguler/negosaisi pada 31 Oktober dan 1 November 2019 sedangkan di pasar tunai pada 4 dan 5 November 2019 dengan DPS hingga 4 November 2019. Dividen interim tersebut akan dibayarkan pada 22 November 2019.

Phapros (PEHA) memperluas pasar ekspor dengan menggarap pasar Peru, Amerika Selatan. PEHA melakukan ekspor perdana produk Tuberkulosis ke Peru yang merupakan produk unggulan perseroan hasil pengembangan internal. Nilai ekspor perdana tersebut diperkirakan masih kurang dari Rp5 miliar. Namun PEHA optimistis nilai ekspor berpeluang lebih besar seiring dengan adanya proyek tender pemerintah negara setempat. PEHA berharap upaya peningkatan ekspor ini dapat meningkatkan kontribusi ekspor menjadi di atas 5% terhadap total penjualan. Sebelumnya pada 2014, PEHA juga telah melakukan ekspor perdana ke Kamboja berupa 11 jenis produk yang di antaranya merupakan produk unggulan perseroan seperti Antimo Group dan Dextamine. Peru memiliki banyak perusahaan farmasi lokal, tetapi di antara mereka belum ada yang bisa memproduksi obat TBC. Sehingga ekspor ini juga merupakan salah satu pencapaian Phapros pada 2019.

Elnusa (ELSA) dan Dowell Anadrill Schlumberger menandatangani kontrak kerja sama dengan Pertamina Hulu Mahakam (PHM) untuk jasa cementing offshore di rawa Delta Mahakam. Kerja sama ini akan berlangsung selama 24 bulan. Kerja sama ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi migas nasional.

Matahari Department Store (LPPF) membukukan penjualan kotor Rp13,8 triliun hingga kuartal III-2019, meningkat 1,5% YoY. Pendapatan bersih naik 0,7% YoY menjadi Rp7,8 triliun dengan laba bersih sebesar Rp1,18 triliun atau setara 8,6% dari penjualan. Pertumbuhan rata-rata penjualan di tiap toko (SSSG) mencapai 0,5%.

XL Axiata (EXCL) melanjutkan pembangunan jaringan telekomunikasi dan data di daerah-daerah terpencil melalui skema USO (Universal Service Obligation) di tahun 2019 ini. EXCL menganggarkan capex Rp150 miliar dan menargetkan pembangunan 289 titik jaringan BTS USO di berbagai provinsi yang sebagian besar di wilayah Timur, termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Adapun yang sudah terbangun sebanyak 64 titik jaringan atau tower. Semua titik BTS USO yang dibangun EXCL tahun ini berada di 51 kabupaten, di antaranya ada di Kawasan Tengah dan Timur Indonesia, termasuk Sulawesi, NTT, Maluku, dan Papua. Pembangunan jaringan USO di titik-titik tersebut telah mulai dilaksanakan sejak Oktober 2019 dan ditargetkan selesai akhir tahun ini. Dari seluruh 289 BTS USO yang dibangun merupakan BTS 4G. EXCL menilai area luar Jawa memiliki potensi perluasan jaringan terutama karena penggunaan data internet yang sangat tinggi.

Link Net (LINK) membukukan pendapatan sebesar Rp960 miliar hingga kuartal III-2019, tumbuh 9,3% YoY, sedangkan EBITDA meningkat 1,6% YoY menjadi Rp540 miliar. Pada kuartal III, perseroan menambahkan 84.231 home passes ke jaringan perseroan sehingga menjadikan total home passes menjadi 2.396.714. ARPU per September 2019 sebesar Rp408.000.

Kino Indonesia (KINO) membukukan penjualan sebesar Rp3,48 triliun hingga 30 September 2019, meningkat 34,36% YoY. Laba bersih perseroan tercatat sebesar Rp447,09 miliar pada 9M19, meningkat signifikan hingga 323,74% YoY.

Apexindo Pratama Duta (APEX) membukukan laba komprehensif periode berjalan yang dapat didistribusikan ke pemilik entitas induk sebesar USD18,72 juta hingga kuartal III-2019, dibandingkan periode sama tahun lalu dengan rugi bersih USD34,66 juta. Pendapatan naik tipis dari USD68,93 juta menjadi USD69,12 juta. Perolehan laba tersebut ditopang oleh penurunan beban keuangan perseroan sebesar 61,27% YoY menjadi USD12,69 juta hingga kuartal III-2019.

Indo Kordsa (BRAM) membukukan penjualan sebesar US\$189,49 juta hingga 30 September 2019, turun dibandingkan penjualan US\$195,61 juta di periode sama tahun sebelumnya. Laba bersih perseroan juga turun menjadi US\$10,73 juta dari laba US\$12,24 juta di periode sama tahun sebelumnya.

Pelayaran Nelly Dwi Putri (NELY) membukukan laba bersih sebesar Rp32,59 miliar hingga 30 September 2019, turun dari laba Rp38,09 miliar pada periode sama tahun sebelumnya. Sedangkan pendapatan perseroan meningkat menjadi Rp182,88 miliar pada 9M19 dari Rp162,26 miliar pada 9M18.

Trisula Internasional (TRIS) membukukan penjualan sebesar Rp687,78 miliar hingga 30 September 2019, meningkat dibandingkan penjualan sebesar Rp625,87 miliar di periode sama tahun sebelumnya. Sedangkan laba bersih perseroan tercatat sebesar Rp4,36 miliar pada 9M19, turun dari laba bersih Rp6,13 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya.

# Market Data

29 October 2019

valbury  
PT. Valbury Sekuritas Indonesia

## COMMODITIES

Description	Price (USD)	Change
Crude Oil (US\$)/Barrel	55.86	0.05
Natural Gas (US\$)/mmBtu	2.46	0.02
Gold (US\$)/Ounce	1,492.02	-0.46
Nickel (US\$)/MT	16,775.00	-85.00
Tin (US\$)/MT	16,675.00	-100.00
Coal (NEWC) (US\$)/MT*	66.85	4.45
Coal (RB) (US\$)/MT*	66.70	3.34
CPO (ROTH) (US\$)/MT	600.00	30.00
CPO (MYR)/MT	2,175.00	18.00
Rubber (MYR/Kg)	723.50	1.00
Pulp (BHKP) (US\$)/per ton	1,050.00	0.00

\*weekly

## DUAL LISTING

Description	Price (USD)	Price (IDR)	Change (IDR)
TLKM (US)	30.31	4,251.74	-28.06
ANTM (GR)	0.04	653.84	0.00

## GLOBAL INDICES VALUATION

Country	Indices	Price	Change		PER (X)		PBV (X)		Market Cap (USD Bn)
			%Day	%YTD	2019E	2020F	2018E	2019F	
USA	DOW JONES INDUS.	27,090.72	0.49	16.13	18.26	15.51	3.89	3.54	7,629.10
USA	NASDAQ COMPOSITE	8,325.98	1.01	25.48	24.98	21.24	4.49	3.26	12,831.92
ENGLAND	FTSE 100 INDEX	7,331.28	0.09	8.96	13.35	12.48	1.71	1.63	1,762.36
CHINA	SHANGHAI SE A SH	3,122.12	0.85	19.56	11.74	10.64	1.36	1.25	4,680.57
CHINA	SHENZHEN SE A SH	1,734.64	1.58	30.85	19.55	15.83	2.55	2.27	3,182.33
HONG KONG	HANG SENG INDEX	26,891.26	0.84	4.05	10.66	10.09	1.16	1.08	2,207.61
INDONESIA	JAKARTA COMPOSITE	6,265.38	0.21	1.14	16.35	14.54	2.22	2.04	515.51
JAPAN	NIKKEI 225	22,867.27	0.30	14.25	16.96	16.24	1.66	1.55	3,425.14
MALAYSIA	KLCI	1,570.00	-0.07	-7.13	16.35	15.35	1.44	1.38	241.20
SINGAPORE	STRAITS TIMES INDEX	3,185.53	0.53	3.81	12.90	12.22	1.09	1.04	406.45

## FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (IDR)	Change
USD/IDR	14,027.50	-10.50
EUR/IDR	15,567.72	10.57
JPY/IDR	128.73	-0.30
SGD/IDR	10,296.92	3.45
AUD/IDR	9,590.60	1.10
GBP/IDR	18,033.75	44.35
CNY/IDR	1,984.56	1.15
MYR/IDR	3,352.25	-2.69
KRW/IDR	11.98	0.02

## FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (USD)	Change
1000 IDR/ USD	0.07129	0.00005
EUR / USD	1.10980	-0.00020
JPY / USD	0.00918	0.00000
SGD / USD	0.73405	-0.00005
AUD / USD	0.68370	-0.00010
GBP / USD	1.28560	-0.00070
CNY / USD	0.14148	-0.00006
MYR / USD	0.23898	0.00003
100 KRW / USD	0.08543	0.00018

## CENTRAL BANK RATE

Description	Country	Rate (%)
FED Rate (%)	US	2.25
BI 7-Day Repo Rate (%)	Indonesia	5.00
ECB Rate (%)	Euro	0.00
BOJ Rate (%)	Japan	0.10
BOE Rate (%)	England	0.75
PBOC Rate (%)	China	4.35

## INTERBANK LENDING RATE

Description	Country	Rate (%)
JIBOR (IDR)	Indonesia	5.32
LIBOR (GBP)	England	0.71
SIBOR (USD)	Singapore	0.17
D TIBOR (YEN)	Japan	0.08
Z TIBOR (YEN)	Japan	0.11
SHIBOR (RENMINBI)	China	2.77

## INDONESIAN ECONOMIC INDICATORS

Description	September-19	August-19
Inflation YTD %	2.20	2.48
Inflation YOY %	3.39	3.49
Inflation MOM %	-0.27	0.12
Foreign Reserve (USD)	124.33 Bn	126.44 Bn
GDP (IDR Bn)	3,963,461.10	3,783,737.50

## IDR AVERAGE DEPOSIT

Description	Rate (%)
1M	5.75
3M	5.98
6M	5.97
12M	6.03

Please see disclaimer section at the end of this report



## BUSINESS & ECONOMIC CALENDAR

Date	Agenda	Expectation
29 Okt	US Pending Home Sales	Turun menjadi 1.0% dari 1.6%
29 Okt	US Pending Home Sales YoY	--
30 Okt	US GDP Annualized QoQ	Turun menjadi 1.5% dari 2.0%
30 Okt	US GDP Price Index	Turun menjadi 1.9% dari 2.4%
30 Okt	US Personal Consumption	Turun menjadi 2.5% dari 4.6%
31 Okt	FOMC Rate Decision	Tetap kisaran 1.75%-2.00%
31 Okt	US Interest Rate on Excess Reserves	--
31 Okt	US Employment Cost Index	Naik menjadi 0.7% dari 0.6%
31 Okt	US Personal Income	Turun menjadi 0.3% dari 0.4%
31 Okt	US Personal Spending	Naik menjadi 0.3% dari 0.1%
31 Okt	US Real Personal Spending	--
31 Okt	US PCE Deflator MoM	Tetap 0.0%
31 Okt	US PCE Deflator YoY	Tetap 1.4%
31 Okt	US Initial Jobless Claims	Naik menjadi 215 ribu dari 212 ribu
31 Okt	US Continuing Claims	Turun menjadi 1679 ribu dari 1682 ribu
01 Nov	Indonesia CPI YoY	Turun menjadi 3.30% dari 3.39%
01 Nov	Indonesia CPI MoM	Naik menjadi 0.19% dari -0.27%
01 Nov	US Unemployment Rate	Naik menjadi 3.6% dari 3.5%
01 Nov	US Underemployment Rate	--
01 Nov	US Change in Private Payrolls	Turun menjadi 83 ribu dari 114 ribu

Ket: (\*) US Time (^) Tentative

### LEADING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
ASII IJ	6900	1.47	3.63
ICBP IJ	11700	2.41	2.88
UNVR IJ	43500	0.81	2.40
SMGR IJ	12950	3.39	2.26
GGRM IJ	55575	1.69	1.60
BTPS IJ	3950	6.18	1.57
KLBF IJ	1605	2.23	1.47
MIKA IJ	2680	3.88	1.31
SQMI IJ	352	24.82	1.20
INDF IJ	7700	1.99	1.18

### LAGGING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
TLKM IJ	4260	-0.47	-1.78
BRPT IJ	990	-1.98	-1.60
BNLI IJ	1305	-2.97	-1.00
PGAS IJ	2300	-1.71	-0.87
ANTM IJ	915	-4.19	-0.86
BBNI IJ	7775	-0.64	-0.83
CPIN IJ	6575	-0.75	-0.74
WIKA IJ	2030	-4.25	-0.72
INTP IJ	19950	-0.99	-0.66
MNCN IJ	1290	-3.73	-0.64

### UPCOMING IPO'S

Company	Business	IPO Price (IDR)	Issued Shares (Mn)	Offering Date	Listing	Underwriter
Ginting Jaya Energi	Mining & Energy	375-450	750.00	28-31 Okt 2019	06 Nov 2019	MNC Sekuritas

## DIVIDEND

Stock	DPS (IDR)	Status	CUM Date	EX Date	Recording	Payment
ITMG	705.00	Cash Dividend	31 Oct 2019	01 Nov 2019	04 Nov 2019	15 Nov 2019
SIDO	22.00	Cash Dividend	31 Oct 2019	01 Nov 2019	04 Nov 2019	20 Nov 2019
DVLA	37.00	Cash Dividend	31 Oct 2019	01 Nov 2019	04 Nov 2019	22 Nov 2019

## CORPORATE ACTIONS

Stock	Action	Ratio	EXC. Price (IDR)	CUM Date	EX Date	Trading Period
TRIS	Rights Issue	1:2	276.00	26 Nov 2019	27 Nov 2019	02 Dec – 06 Dec 2019
DNAR	Rights Issue	5:2	197.00	27 Nov 2019	28 Nov 2019	03 Dec – 09 Dec 2019

## GENERAL MEETING

Emiten	AGM/EGM	Date	Agenda
SSMS	RUPSLB	29 Oct 2019	
HERO	RUPSLB	30 Oct 2019	
TBIG	RUPSLB	30 Oct 2019	
LPLI	RUPSLB	31 Oct 2019	
MASA	RUPSLB	31 Oct 2019	
VRNA	RUPSLB	31 Oct 2019	
APLN	RUPSLB	05 Nov 2019	
AGRO	RUPSLB	06 Nov 2019	
CEKA	RUPSLB	06 Nov 2019	
MAGP	RUPSLB	06 Nov 2019	
TURI	RUPSLB	06 Nov 2019	
DMAS	RUPSLB	08 Nov 2019	
BUVA	RUPSLB	12 Nov 2019	
ARII	RUPSLB	13 Nov 2019	
MYRX	RUPSLB	13 Nov 2019	
MYRXP	RUPSLB	13 Nov 2019	
TNCA	RUPSLB	13 Nov 2019	
ZONE	RUPSLB	13 Nov 2019	
MYRXP	RUPSLB	13 Nov 2019	
TNCA	RUPSLB	13 Nov 2019	
ZONE	RUPSLB	13 Nov 2019	

## ASII

TRADING BUY

S1 6800 R1 7050

S2 6650 R2 7200

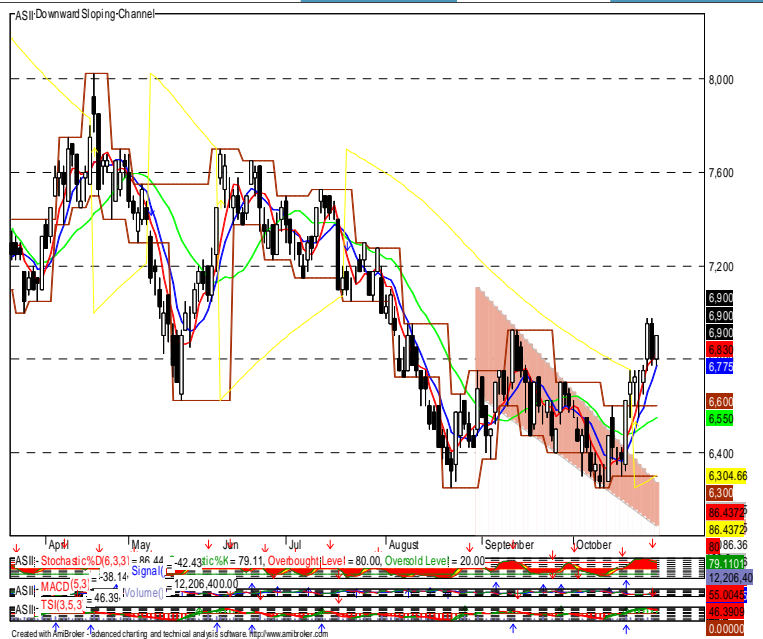
Closing Price 6900

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
  - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
  - Candle chart indikasi sinyal positif
  - RSI berada dalam area netral
  - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 6800-Rp 7050
  - Entry Rp 6900, take Profit Rp 7050

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	87.95	Negatif
MACD	10.07	Negatif
True Strength Index (TSI)	46.39	Negatif
Bollinger Band (Mid)	4196	Positif
MA5	6830	Positif

Trend Grafik Major Down Minor Up



## UNVR

TRADING BUY

S1 43225 R1 43775

S2 42675 R2 44325

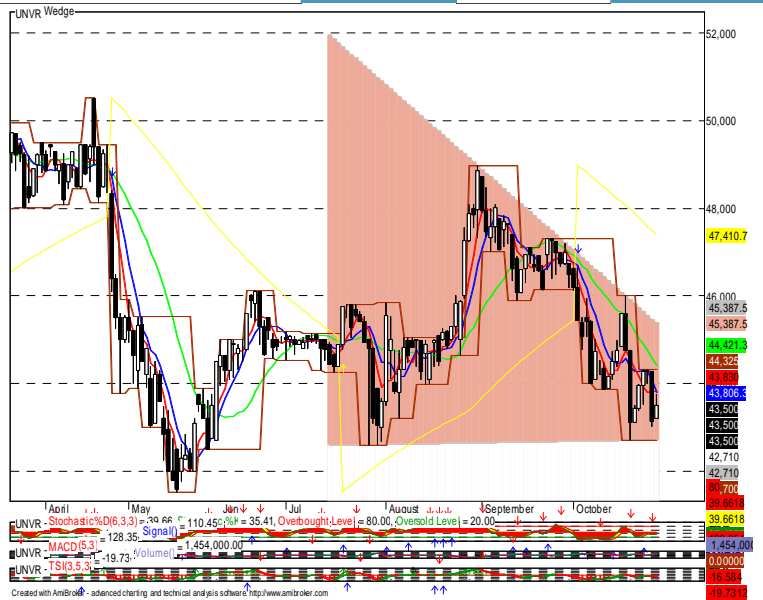
Closing Price 43500

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
  - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
  - Candle chart indikasi potensi rebound
  - RSI berada dalam area netral
  - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 43225-Rp 43775
  - Entry Rp 43500, take Profit Rp 43775

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	90.09	Negatif
MACD	10.22	Negatif
True Strength Index (TSI)	-19.73	Positif
Bollinger Band (Mid)	1578	Positif
MA5	43830	Negatif

Trend Grafik Major Down Minor Down



## SMGR

TRADING BUY

S1 12650 R1 13100

S2 12200 R2 13550

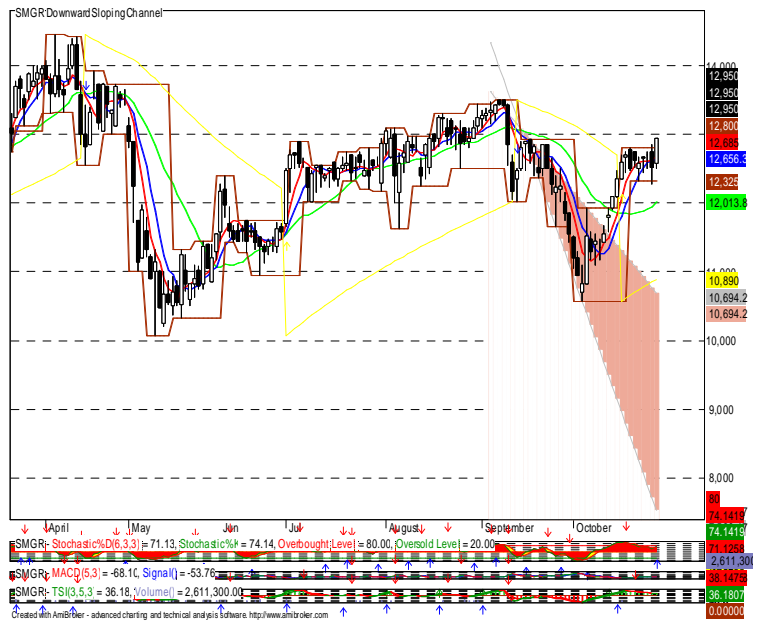
Closing Price 12950

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
  - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
  - Candle chart indikasi sinyal positif
  - RSI berada dalam area overbought
  - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 12650-Rp 13100
  - Entry Rp 12950, take Profit Rp 13100

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	79.68	Negatif
MACD	13.98	Negatif
True Strength Index (TSI)	36.18	Positif
Bollinger Band (Mid)	2287	Positif
MA5	12685	Positif

Trend Grafik Major Down Minor Up



## ICBP

TRADING BUY

S1 11450 R1 11825

S2 11075 R2 12200

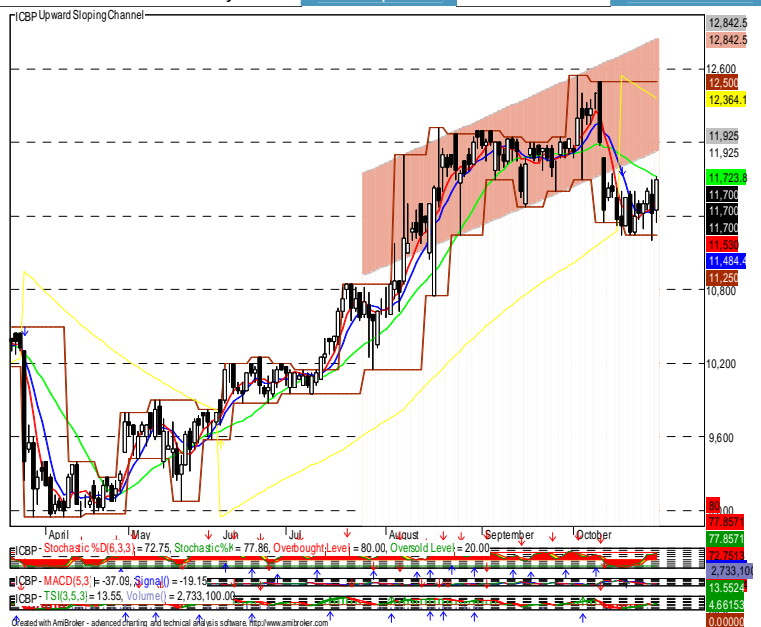
Closing Price 11700

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
  - Stochastics fast line & slow indikasi positif
  - Candle chart indikasi sinyal positif
  - RSI mendekati area overbought
  - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 11450-Rp 11825
  - Entry Rp 11700, take Profit Rp 11825

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	23.00	Positif
MACD	-4.34	Positif
True Strength Index (TSI)	13.55	Positif
Bollinger Band (Mid)	11724	Negatif
MA5	11530	Positif

Trend Grafik Major Up Minor Down





## INDF

TRADING BUY

S1 7600 R1 7800

S2 7500 R2 7900

Closing Price 7700

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
  - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
  - Candle chart indikasi sinyal positif
  - RSI mendekati area overbought
  - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 7600-Rp 7750
  - Entry Rp 7700, take Profit Rp 7750

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	58.12	Negatif
MACD	10.16	Negatif
True Strength Index (TSI)	12.08	Positif
Bollinger Band (Mid)	1690	Positif
MA5	7565	Positif



## PTPP

TRADING BUY

S1 1775 R1 1850

S2 1735 R2 1890

Closing Price 1800

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
  - Stochastics fast line & slow indikasi positif
  - Candle chart indikasi sinyal positif
  - RSI berada dalam area overbought
  - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 1775-Rp 1850
  - Entry Rp 1800, take Profit Rp 1850

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	66.56	Positif
MACD	2.46	Negatif
True Strength Index (TSI)	62.20	Positif
Bollinger Band (Mid)	183	Positif
MA5	1788	Positif



THESE RECOMMENDATIONS ARE BASED ON TECHNICAL AND ONLY INTENDED FOR ONE DAY TRADING

Ticker	Rec	Price			Support		Resistance		Indicators			1 Month	
		Last	Entry	Exit	S2	S1	R1	R2	MACD	Stoc*	MA5*	High	Low
<b>Agriculture</b>													
AALI	Trading Sell	10900	10900	10775	10525	10775	11025	11275	Positif	Negatif	Positif	11400	10150
LSIP	Trading Sell	1305	1305	1290	1255	1290	1325	1360	Positif	Negatif	Positif	1350	1160
SGRO	Trading Sell	2280	2280	2250	2230	2250	2300	2320	Positif	Positif	Positif	2290	2000
<b>Mining</b>													
PTBA	Trading Sell	2370	2370	2320	2230	2320	2410	2500	Negatif	Negatif	Negatif	2630	2110
ADRO	Trading Sell	1370	1370	1350	1320	1350	1380	1410	Negatif	Positif	Positif	1460	1225
MEDC	Trading Sell	675	675	660	625	660	695	730	Positif	Negatif	Positif	830	620
INCO	Trading Sell	3550	3550	3510	3400	3510	3620	3730	Positif	Negatif	Positif	3960	3310
ANTM	Trading Sell	915	915	900	860	900	940	980	Negatif	Negatif	Negatif	1085	915
TINS	Trading Sell	915	915	910	890	910	930	950	Negatif	Negatif	Negatif	1180	870
<b>Basic Industry and Chemicals</b>													
WTON	Trading Sell	466	466	464	456	464	472	480	Negatif	Negatif	Negatif	498	448
SMGR	Trading Buy	12950	12950	13100	12200	12650	13100	13550	Negatif	Positif	Positif	12925	10575
INTP	Trading Sell	19950	19950	19775	19400	19775	20150	20525	Negatif	Negatif	Negatif	21150	17200
SMCB	Trading Sell	1285	1285	1255	1195	1255	1315	1375	Negatif	Negatif	Negatif	1455	1200
<b>Miscellaneous Industry</b>													
ASII	Trading Buy	6900	6900	7050	6650	6800	7050	7200	Positif	Positif	Positif	6975	6250
GJTL	Trading Sell	645	645	640	620	640	660	680	Negatif	Negatif	Negatif	685	595
<b>Consumer Goods Industry</b>													
INDF	Trading Buy	7700	7700	7800	7500	7600	7800	7900	Positif	Positif	Positif	7925	7275
GGRM	Trading Buy	55575	55575	55975	53725	54850	55975	57100	Positif	Positif	Positif	59050	49175
UNVR	Trading Buy	43500	43500	43775	42675	43225	43775	44325	Negatif	Negatif	Negatif	47300	42700
KLBF	Trading Buy	1605	1605	1625	1535	1580	1625	1670	Negatif	Positif	Negatif	1690	1560
<b>Property, Real Estate and Building Construction</b>													
BSDE	Trading Sell	1410	1410	1395	1355	1395	1435	1475	Negatif	Negatif	Negatif	1475	1275
PTPP	Trading Buy	1800	1800	1850	1735	1775	1850	1890	Positif	Negatif	Positif	1890	1560
WIKA	Trading Sell	2030	2030	1995	1895	1995	2100	2200	Negatif	Negatif	Negatif	2140	1805
ADHI	Trading Buy	1275	1275	1290	1240	1265	1290	1315	Negatif	Negatif	Negatif	1385	1170
WSKT	Trading Sell	1625	1625	1610	1570	1610	1650	1690	Negatif	Negatif	Negatif	1770	1475
<b>Infrastructure, Utilities and Transportation</b>													
PGAS	Trading Sell	2300	2300	2270	2190	2270	2350	2430	Negatif	Negatif	Negatif	2360	1975
JSMR	Trading Sell	5800	5800	5725	5600	5725	5850	5975	Positif	Positif	Positif	5825	5275
ISAT	Trading Sell	3150	3150	3110	2990	3110	3230	3350	Negatif	Negatif	Negatif	3460	2610
TLKM	Trading Sell	4260	4260	4230	4170	4230	4290	4350	Negatif	Negatif	Negatif	4400	4060
<b>Finance</b>													
BMRI	Trading Buy	7000	7000	7075	6775	6925	7075	7225	Negatif	Negatif	Negatif	7275	6275
BBRI	Trading Buy	4230	4230	4250	4170	4210	4250	4290	Negatif	Negatif	Positif	4320	3810
BBNI	Trading Sell	7775	7775	7700	7550	7700	7850	8000	Positif	Negatif	Positif	8075	6650
BBCA	Trading Sell	31025	31025	30925	30675	30925	31175	31425	Negatif	Negatif	Negatif	31625	28900
BBTN	Trading Sell	1995	1995	1975	1925	1975	2020	2070	Positif	Negatif	Positif	2290	1780
<b>Trade, Services and Investment</b>													
UNTR	Trading Buy	21450	21450	21650	20650	21150	21650	22150	Negatif	Negatif	Negatif	23075	19925
MPPA	Trading Sell	178	178	176	171	176	181	186	Negatif	Negatif	Negatif	192	168

## Kantor Pusat

Gedung Menara Karya Lt. 9  
Jl. H.R Rasuna Said Block X-5 Kav. 1-2 Jakarta 12950  
Phone : +62 21 255 33 777  
Fax : +62 21 255 33 662  
[www.valburyssekuritas.co.id](http://www.valburyssekuritas.co.id)

**valbury**   
PT. Valbury Sekuritas Indonesia  
Member of Indonesia Stock Exchange

## Tim Riset

### Head of Research

Alfiansyah  
[alfiansyah@valbury.com](mailto:alfiansyah@valbury.com)

### Research Analyst

Michael Handisurya  
[michael.handisurya@valbury.com](mailto:michael.handisurya@valbury.com)

Budi Rustanto  
[budi.rustanto@valbury.com](mailto:budi.rustanto@valbury.com)

Winnie Rahardja  
[winnie.rahardja@valbury.com](mailto:winnie.rahardja@valbury.com)

Devi Harjoto  
[devi.harjoto@valbury.com](mailto:devi.harjoto@valbury.com)

Wiratama Wu  
[wiratama.wu@valbury.com](mailto:wiratama.wu@valbury.com)



[valburyriset@bloomberg.net](mailto:valburyriset@bloomberg.net)

## Kantor Cabang

**Jakarta**  
Rukan Grand Aries Niaga  
Blok E.1 No. 1 V Jl. Taman Aries, Kembangan  
Jakarta 11620  
Tlp : +62 21 - 2254 2390

Jl. Pluit Putra Raya No. 2  
Jakarta 14450  
Tlp : +62 21 - 292 64 300

Rukan Plaza Pasifik  
Jl. Raya Boulevard Barat Blok A1 No. 10  
Jakarta 14240  
Tlp : +62 21 - 294 515 77

**Medan**  
Komplek Jati Junction No. P5-5A  
Jl. Perintis Kemerdekaan, Medan 20218  
Tlp : +62 61 - 888 16222

**Pekanbaru**  
Jl. Tuanku Tambusai  
Komplek CNN Blok A No. 3, Pekanbaru 28291  
Tlp : +62 761 - 839 393

**Palembang**  
Komplek Ruko Palembang Square Blok R No. 12  
Jl. Angkatan 45, Palembang  
Tlp : +62 711 5734 787

**Bandung**  
Jl. HOS Tjokroaminoto No. 82  
Bandung 40171  
Tlp : +62 22 - 872 55 800

**Semarang**  
Candi Plaza Building Lt. Dasar  
Jl. Sultan Agung No. 90-90A, Semarang 50252  
Tlp : +62 24 - 850 1122

**Yogyakarta**  
Jl. Magelang KM 5.5 no. 75, Yogyakarta 55000  
Tlp : +62 274 - 623 111

**Malang**  
Jl. Pahlawan Trip no. 7  
Malang 65112  
Tlp : +62 341 - 585 888

**Surabaya**  
Pakuwon Center Tunjungan Plaza 5 Lantai 21  
Jl. Embong Malang No.1, Surabaya 60261  
Tlp : +62 31 - 295 5788

**Denpasar**  
Jl. Teuku Umar No. 177  
Komplek Ibis Styles Hotel, Denpasar Bali 80114  
Tlp : +62 361 - 225 229

### Banjarmasin

Jl. Gatot Subroto No.33  
Kel. Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur  
Kal-Sel 70235  
Tlp : +62 511 - 3265 918

### Makassar

Ratulangi Points Lt. 3  
Jl. Dr Sam Ratulangi No. 2 Makassar 90125  
Tlp : +62 411 894 2084

## Galeri Investasi VSI

### Padang

Jl. Kampung Nias II No. 10,  
Kel. Belakang Pondok  
Kec. Padang Selatan, Padang 25211  
Tlp : +62 751 - 895 5747

### Solo

Jl. Ronggo Warsito No. 34, Surakarta 57118  
Tlp : +62 271 - 632 888

### Manado

Kawasan Megamas  
Ruko Megaprofit Blok 1F2 No. 38, Manado 95111  
Tlp : +62 431 - 7197 836

## Galeri Investasi BEI-VSI

### Jakarta

Universitas Gunadarma  
Tlp : +62 21 - 872 7541 /  
877 16432 ext.502

### Yogyakarta

Universitas Teknologi Yogyakarta  
Tlp : +62 274 - 373 955

Universitas Kristen Duta Wacana  
Tlp : +62 274 - 544 032

### Semarang

Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa  
Tlp : +62 24 766 318 12-3

### Manado

Politeknik Negeri Manado  
Tlp : +62 431 815 288

## Disclaimer

This report is prepared by PT Valbury Sekuritas Indonesia, a member of the Indonesia Stock Exchange, or its subsidiaries or its affiliates ("VSI"). All the material presented in this report is under copyright to VSI. None of the parts of this material, nor its contents, may be copied, photocopied, or duplicated in any form or by any means or altered in any way, or transmitted to, or distributed to any other party without the prior written consent of VSI.

The research presented in this report is based on the information obtained by VSI from sources believed to be reliable, however VSI do not make representations as to their accuracy, completeness or correctness. VSI accepts no liability for any direct, indirect and/or consequential loss (including any claims for loss of profit) arising from the use of the material presented in this report and further communication given or relied in relation to this document. The material in this report is not to be construed as an offer or a solicitation of an offer to buy or sell any securities or financial products. This report is not to be relied upon in substitution for the exercise of independent judgment. Past performance and analysis should not be taken as an indication or guarantee of future performance, and no representation or warranty, express or implied, is made regarding future performance. Information, valuations, opinions, forecasts, and estimates contained in this report reflects a judgment at its original date of publication by VSI and are subject to change without notice, Its accuracy is not guaranteed or it may be incomplete.

The Research Analyst(s) primarily responsible for the content of this research report, in part or as a whole, certifies that the views about the companies and their securities expressed in this report accurately reflect his/her personal views. The Analyst also certifies that no part of his/her compensation was, is or will be related to specific recommendation views expressed in this report. It also certifies that the views and recommendations expressed in this report do not and will not take into account client circumstances, objectives, needs, and no intentions involved as a use for recommendations for sale or buy any securities or financial instruments.